

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Irvansyah, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah

STAI Al-Hidayah Bogor
irvansyah664@gmail.com
m.hidayatginanjar@gmail.com

ABSTRACT

This research to determine the management of religious extracurricular activities in improving the morals of students. The research approach uses qualitative methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The place of research is SDN Empang 01 Bogor City. The findings of this study include: Planning for religious extracurricular activities includes several indicators, there are: learning methods, learning materials according to the 2013 curriculum supported by qualified educators in that sector. Organizing and types of extracurricular religious activities at SDN Empang 02 have been organized and goes well. The morals of students at SDN Empang 02 Bogor are included in the category of good character, obeying school rules, mutual respect for fellow students, respect for teachers, discipline in learning, and not involved in criminal cases. Supporting factors for the management of extracurricular activities include: leadership support, effective enough coaching, adequate educational facilities, enthusiasm of students in extracurricular activities. As for the inhibiting factors including; There are still students who lack concentration in learning and mis-coordination with officers Solutions to overcome inhibiting factors include: the school always provides motivation to students and parents of students regarding the effectiveness of learning activities, especially in religious extracurricular activities during the Covid-19 pandemic in an effort to improve the morals of students.

Keywords: *management, extracurricular, morals, students.*

ABSTRAK

Penelitian ini ini diharapkan dapat menentukan penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ketat dalam meningkatkan etika mahasiswa. Pendekatan eksplorasi menggunakan teknik subjektif. Strategi bermacam-macam informasi dibantu melalui persepsi, pertemuan, dan studi dokumentasi. Tempat pemeriksaan adalah SDN Empang 01 Kota Bogor. Penemuan dari investigasi ini antara lain: Penyusunan latihan ekstrakurikuler yang ketat ini menggabungkan beberapa penanda, khususnya: teknik pembelajaran, materi pembelajaran sesuai program pendidikan 2013 yang dijunjung oleh instruktur yang berkualifikasi di sekitar sana. Pergaulan dan macam-macam latihan ekstrakurikuler ketat di SDN Empang 02 berjalan efisien dan mengagumkan. Etika siswa di SDN Empang 02 Bogor dikenang dengan kelas etika yang baik, mematuhi aturan sekolah, saling menghargai, tentang pendidik, fokus dalam belajar, dan tidak terkait dengan kasus pidana. Unsur-unsur pendukung penyelenggaraan ekstrakurikuler meliputi; bantuan inisiatif, instruksi yang benar-benar kuat, kantor instruktif yang memadai, energi siswa dalam latihan ekstrakurikuler. Mengenai faktor-faktor penghambat termasuk; Masih ada siswa yang membutuhkan fiksasi dalam pembelajaran dan salah koordinasi dengan pejabat, variabel jawaban atas kekalahan yang menekan antara lain: sekolah secara konsisten memberikan inspirasi kepada siswa dan wali siswa tentang kelayakan latihan latihan, khususnya pada latihan ekstrakurikuler yang ketat selama terjangkau virus Corona. Pandemi dalam suatu usaha meningkatkan etika mahasiswa.

Kata kunci: *pengelolaan, ekstrakurikuler, akhlak, peserta didik.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan dalam setiap bagian keberadaan manusia sebagai salah satu komponen pendukung terselenggaranya suatu tugas. Baik dalam pendidikan formal dan non formal, maupun sekolah yang diidentikkan dengan informasi ketat atau ilmu umum. Dalam Islam, pendidikan itu sendiri adalah syari'at yang diwajibkan bagi setiap Muslim.

Kemampuan siswa dapat tumbuh lebih baik dengan arahan dan dorongan yang disesuaikan dengan derajat perkembangan dan peningkatannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri dimana tujuan dari sekolah negeri juga berencana untuk membangun kemampuan siswa menjadi individu yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, bugar, inovatif, otonom, dan membuat aturan mayoritas penduduk. terlebih lagi, menanggung tanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter siswa, kami melengkapi interaksi persekolahan yang baik melalui pembinaan kualitas yang ketat bagi siswa sebagai tim dengan wali siswa dan daerah setempat. Banyak orang percaya bahwa kasus ini disebabkan oleh tidak adanya kualitas yang baik yang ditanamkan oleh keluarga, pendidikan dan moral yang lemah di sekolah serta dampak dari luar seperti web, budaya asing, permainan, dan media berbasis web yang telah berputar-putar. di mata publik. Fakta

menunjukkan bahwa sebagian dari faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi siswa, namun tidak ada faktor di atas yang berperan penting dalam mempengaruhi kehidupan siswa.

Dalam Islam, manusia dibekali dengan gagasan kelihaihan (fitrah), yakni sifat khusus untuk memperhatikan realitas. Kualitas-kualitas ini melekat pada semua orang apapun yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa dapat diterima karena orang dilengkapi dengan atribut intrinsik yang dapat diterima.

Oleh karena itu, diperlukan yang dapat menjunjung tinggi interaksi instruktif siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter tegas dan salah satu syarat yang kuat dalam mendukung siklus ini adalah iklim nonformal. Iklim nonformal adalah untuk latihan ekstrakurikuler, terutama latihan ekstrakurikuler keagamaan.

Latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan di luar jam kelas tatap muka yang diadakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memajukan dan memperluas informasi dan kapasitas yang telah diperoleh dari berbagai mata pelajaran dalam rencana pendidikan.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengaturan biasanya mengkhawatirkan tentang membangun mimpi, misi, tujuan, metodologi, dan porsi aset pada umumnya,

biasanya dikomunikasikan dalam struktur program yang penting. Intinya yang perlu dicapai oleh setiap asosiasi atau yayasan adalah sarana yang digunakan untuk mengantisipasi pencapaian tujuan dan latihan sesuai dengan visi, misi dan tujuan serta metodologi yang ditetapkan oleh asosiasi atau pendirian yang bersangkutan (Taufik, 2015: 494-504).

Dalam referensi kata bahasa Indonesia yang sangat besar, *item* tambahan merupakan pilihan di luar kewenangan, sedangkan kurikulum diidentikkan dengan program pendidikan. Jadi arti penting ekstrakurikuler adalah suatu tindakan di luar sekolah yang mengisolasi atau sebagian dari luasnya latihan yang diberikan di perguruan tinggi atau pelatihan pilihan tentunya bukan merupakan bagian dari mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam rencana pendidikan.

Dari pemahaman di atas, dapat diduga bahwa latihan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa dan instruktur sebagai indikasi metode yang signifikan dalam mendukung dan mendukung pencapaian misi perbaikan yang dilakukan di luar jadwal.

Dengan tujuan akhir untuk mendorong dan membuat pembelajaran ekstrakurikuler ada hal-hal yang harus dipikirkan, khususnya: Pertama, materi latihan yang dapat memberikan kemajuan kepada siswa. Kedua, di luar apa yang dianggap mungkin tidak terlalu sulit untuk siswa. Ketiga, memanfaatkan kemampuan normal iklim.

Keempat, manfaatkan latihan mekanik dan bisnis. Dengan cara demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi banyak gathering, membutuhkan perluasan organisasi yang lebih tinggi, dan dalam pelaksanaannya instruktur mengikuti beberapa latihan ekstrakurikuler.

Untuk mengukur kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, upaya selanjutnya harus diarahkan. berisi tahapan pendamping dari rencana pengembangan ekstrakurikuler: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, arisan terkait afiliasi, waktu, tempat, tempat kerja dan pembiayaan. Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pelaksanaannya biasa saja, tidak dipaksakan dan modelnya, dimana pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh instruktur dan menunjukkan kepada staf di sekolah tersebut. Sedangkan evaluasi diselesaikan secara abstrak dan dijawab oleh pengawas sekolah oleh pelaksana kegiatan.

Pengaturan adalah salah satu hal penting yang harus dikedepankan untuk setiap upaya mencapai suatu tujuan. Karena secara teratur pelaksanaan suatu tindakan akan mengalami masalah mencapai tujuan tanpa pengaturan. Permasalahan tersebut dapat berupa penyimpangan dari arah tujuan, atau adanya penyalahgunaan yang menimbulkan kekecewaan, dengan pertimbangan segala hal, untuk mencapai

suatu tujuan (Marno dan Triyo Supriyatno, 2013: 13).

Penataan instruktif telah membentuk kontrol logis atau bagian lain dari ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari segi filosofis, penataan pelatihan itu luar biasa, dan dari segi metodologis penataan instruktif mudah beradaptasi, yaitu cenderung disesuaikan dengan kerangka sosial dan ragam rencana perbaikannya dari berbagai tatanan sosial yang ada. Ide dan standar penyusunan instruktif bersifat umum dan relevan untuk setiap masyarakat umum (Matin, 2015: 1).

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Asosiasi adalah solidaritas dan koneksi serta ketergantungan orang-orang yang mengejar tujuan umum dan koneksi mereka yang menyenangkan telah diatur oleh desain yang telah ditetapkan sebelumnya. Perkumpulan adalah bermacam-macam individu yang bekerja sama melalui pembagian pekerjaan untuk mencapai tujuan umum (Wahjosumidjo, 2013: 60)

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.(Cucun Sunaengsih, 2017:22)

Selanjutnya Lunenburg dan Ornstein, mengemukakan bahwa: *“organizing establishes the formal structure of authority though which work sub division are arranged, defined, and coordinated too implement the plan”*(Lunenburg & Ornstein, 2012:331). Pengorganisasian ialah menetapkan struktur secara formal dan memberikan otoritas meskipun pada sub-sub pekerjaan, disusun divisi, ditetapkan, dan terkoordinasi untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat.

Menurut Handoko dalam Husaini Usman mengungkapkan “pengorganisasian mencakup tindakan penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan dalam tanggungjawab tertentu, pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut.(Husaini Usman, 2014:70).

3. Definisi Kopseptual Akhlak

Kata Khuluqu (akhlak) menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Syamsu Rizal menegaskan bahwa jika dilihat dalam ungkapan, yaitu kemiripan atau artikulasi

suatu kondisi yang bersemayam dalam ruh, dari keadaan dalam ruh pada saat itulah aktivitas muncul. tanpa membutuhkan pemikiran atau eksplorasi. “Sejalan dengan itu, jika pemanfaatan kondisi ini memunculkan perbuatan-perbuatan besar dan mulia secara arif dan jujur, maka kondisi tersebut disebut etika yang dapat diterima. Sementara itu, jika kegiatan yang muncul dari kondisi yang dimaksud tersebut adalah sesuatu yang berakibat sangat buruk, maka kondisi dimana muncul kegiatan tersebut disebut dengan etika yang buruk (Syamsul Rizal Mz, 2018: 72).

Ahli bahasa Arab sering menyamakan arti *akhlaq* dengan istilah *assajiyah, at-thab'u, al-adatu, ad-dinu, al-muru'atu* yang kesemuanya diartikan dengan akhlak, watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya. (M Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati 2017:108).

Kemudian Abuddin Nata Menjelaskan, bahwa kata *akhlak* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas. Sebab *isim mashdaar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistic kata *akhlak* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. (M Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, 2017: 108).

Arti penting sekolah yang baik dalam eksistensi manusia, dimana pengajaran moral diberikan dan disampaikan kepada manusia, tentunya akan melahirkan individu yang bermoral baik laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang kokoh, cita-cita yang tulus dan etika yang tinggi. , mengetahui pentingnya komitmen dan pelaksanaannya, mengenai kebebasan dasar, mengetahui perbedaan antara yang mengerikan dan yang besar. Konsekuensinya, etika yang hebat sangat penting untuk dimiliki setiap orang.

Motivasi di balik etika pengajaran Islam adalah untuk mengajarkan pengaturan karakter dan jiwa. Pentingnya etika terhormat bagi setiap siswa dan ikhlas dalam merenung (kelompok instruktur PAI. 2016: 23).

Mengenai akhlak, itu adalah kerangka kerja yang terdiri dari kualitas alasan atau perilaku yang membuat seseorang menjadi luar biasa. Dari sebagian definisi di atas, tidak salah lagi ungkapan kualitas etika muncul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia.

Menurut Hamid Yunus, Akhlak adalah kualitas individu yang terinformasi. Jadi pengertian etika merupakan kerangka kerja yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan seseorang sebagai individu yang luar biasa dari orang lain, kemudian

berubah menjadi sebuah merek dagang disekitarnya.

Dalam pandangan Ibnu Maskawih, Akhlak adalah hal-hal atau keadaan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan riang, tanpa intuisi dan pengaturan. Sebagaimana diindikasikan oleh Ibrahim Anis kualitas etis merupakan suatu ciri yang terselip dalam ruh, yang dengannya berbagai macam kegiatan dipahami, baik kegiatan positif maupun negatif tanpa menuntut pemikiran dan pemikiran (Nasharuddin, 2015: 207).

Pengertian umum kualitas etika di atas tidak memiliki semua ciri saling bertentangan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain, bahkan memberi kesan murah hati korelatif. Sehingga cenderung beralasan bahwa etika adalah semua yang terkandung dalam diri individu sebagai wacana dan perilaku dan bahwa sesuatu adalah bagian dari individu yang dilakukan lebih dari satu kali hingga menjadi kecenderungan dan dilakukan dengan sengaja tanpa tekanan atau dampak dari elemen yang berbeda.

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senantiasa berada dalam control *ilahi* yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashalahatan umat(Samsul Munir Amin, 2016:180).

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun

secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. (M.Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati:,2017:108).

Jika bagian dari agama dan etika ini menjadi sedikit perhatian dan bahkan sama sekali diabaikan, maka yang akan terjadi akan menjadi pesta pora besar yang baik, yang indikasinya sudah jelas, dan tampaknya Bagaimanapun negara kita semakin kehilangan arah, mulai mengalami perubahan kualitas, hampir setiap kali kita menemukan berita tentang demonstrasi keji, pelanggaran seksual, pencemaran nama baik, atau penyalahgunaan obat yang dilayani oleh media massa dan elektronik (Ujang Andi Yusuf, 2017: 63).

4. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Made Wena, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain:kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, Kemampuan guru menutup pembelajaran,danFaktor penunjang lain.(Made Wena, 2010:17).

Seperti yang diindikasikan oleh Khanifatul, siswa menjadi *focal point* dari sebuah aksi pembelajaran. bahwa siklus belajar akan lebih bermanfaat jika siswa secara efektif melakukan praktik yang lugas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khanifatul, 2014: 17).

Pembelajaran merupakan pusat dari siklus pembelajaran, dengan demikian upaya untuk meningkatkan hakikat persekolahan harus dipusatkan pada hakikat pembelajaran. Menurut Kokom Komalasari, subsistem pembelajaran memiliki beberapa segmen sebagai berikut: siswa, instruktur, materi, perkantoran dan kerangka kerja (Kokom Komalasari, 2013: 87).

Muhaimin mengungkapkan, dalam siklus pembelajaran tidak hanya membutuhkan penilaian, tetapi juga observasi yang kemudian dikenal dengan istilah MONEV. Dimana pengecekan memperhatikan bagian-bagian dari ukuran pelaksanaan program, baik menyangkut siklus dinamis, administrasi kelembagaan, pengurus program, dan pelaksana ukuran pembelajaran dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Kemudian, penilaian adalah interaksi yang tepat dari pengumpulan, penyelidikan, dan penguraian data untuk menentukan kecepatan pencapaian pelaksanaan program landasan instruktif dengan standar khusus untuk alasan menetapkan pilihan atau

strategi. Data dari penilaian akan dikontraskan dan tujuan ditetapkan dalam program.

Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai oleh siswa dan latihan ekstrakurikuler, penting untuk menilai. Dalam berprestasi, terlepas dari apakah SDM dan rencana keuangan berfungsi dengan baik, untuk menentukan produk akhir yang didapat dalam prestasi mahasiswa dan ekstrakurikuler sesuai target yang telah ditetapkan. Selain itu, sangat baik dapat dilihat dari jam pelaksanaan, waktu penyelesaian dan kemahiran. Pada titik itu mengenai hasil akhirnya, apakah itu bisa dilakukan dengan sukses. Dalam eksekusi terakhir, apakah ada halangan, lubang atau lubang antara apa yang seharusnya dan kenyataan saat ini. Selain itu eksekusi pengganti dapat dilihat dari perubahan perspektif, praktik, kemampuan, informasi yang menarik atau diresapi dengan kualitas Islam yang ketat. (M. Mustari dalam M. Arif, 2018: 50).

Konsekuensi pengujian yang diarahkan oleh Yogi Nugraha dan Lusiana Rakhmatiani menunjukkan bahwa komponen pendukung kegiatan ekstrakurikuler mengingat minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: (1) kepribadian penguasaan siswa, (2) prestasi yang telah diperkenalkan . (Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, 2019: 69).

Masalah lain yang dialami adalah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa sering terlambat pulang. Hal ini dikarenakan rencana persiapan yang ketat sehingga siswa memiliki waktu istirahat yang lebih sedikit. Setelah mereka merasa lelah mereka biasanya pulang dan beristirahat. Latihan belajar di rumah dinilai sangat kurang memadai. Hambatan berikut adalah penyebaran waktu untuk latihan ekstrakurikuler. Pelaksanaan sekolah yang melaksanakan kerangka kerja 2 (dua) shift tersebut dengan alasan ada sekolah lain yang menetap di sekolah lain. Hal ini jelas akan mengganggu pelaksanaan ekstrakurikuler. Waktu dibatasi dan dihabiskan dengan latihan-latihan pembelajaran, yang membuat waktu persiapan untuk berbagai macam latihan ekstrakurikuler juga terbatas, bidang-bidang yang terbatas membuat setiap gerakan ekstrakurikuler perlu bergantian memanfaatkan bidang-bidang yang tersedia (Lusiana Rahmatiani, 2018: 64-70).

5. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kesulitan yang muncul dari pendekatan tersebut adalah keterbatasan waktu yang dihabiskan untuk latihan pembelajaran karena adanya *Fullday School* yang membuat waktu persiapan untuk berbagai macam latihan ekstrakurikuler juga dibatasi, yang akhirnya ada beberapa latihan ekstrakurikuler yang melingkupi persiapan untuk 2 atau 3 Hari-

hari demikian pula sejauh bidang terbatas yang membuat setiap ekstrakurikuler harus bergantian memanfaatkan bidang-bidang yang tersedia.

Sesuai dengan pandangan atasan dan persiapan gerakan ekstrakurikuler, sebagian dari kendala yang mereka hadapi adalah tindakan siswa, mengumpulkan tugas, dan partisipasi yang tidak signifikan dalam latihan ekstrakurikuler. (Yogi Nugraha, Lusiana Rahmatiani, 2018: 68).

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penguatan karakter peduli melalui ekstrakurikuler mayoritas adalah faktor dari luar. Ada dua faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan. Yang pertama minimnya dana dan peralatan, kedua sulitnya perizinan orangtua. (Sani Insan Muhamadi, 2019:108)

Disiplin dilakukan untuk memberikan pengaruh yang menghambat siswa-siswi dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi kesalahan dan tidak mengulangi penyimpangan dari nilai-nilai karakter dalam diri mereka. (Sri Woro dan Marzuki, 2016: 69).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam eksplorasi ini, jenis pemeriksaan yang digunakan adalah eksplorasi yang tidak salah lagi dengan pendekatan investigasi informasi subyektif yang bertujuan agar informasi yang didapat

dari sumber informasi (saksi) dapat digambarkan secara menarik hingga informasi tersebut sampai pada titik temuan.

Motivasi di balik eksplorasi yang jelas adalah untuk memberikan penggambaran atau penggambaran yang tepat, otentik, dan tepat tentang realitas saat ini dan atribut hubungan antara keajaiban yang sedang dipertimbangkan. Teknik subyektif merupakan suatu strategi yang diajukan untuk memahami keajaiban apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian secara komprehensif dengan menggambarkannya dalam susunan kata dan bahasa, dalam setting yang tidak umum dengan menggunakan strategi normal yang berbeda (Lexy J. Moleong, 2004: 3).

Penelitian ini akan menggambarkan penyelenggaraan latihan ekstrakurikuler yang ketat dengan tujuan akhir untuk meningkatkan etika siswa di sekolah dasar. Sedangkan objek pemeriksaan ini terletak di SDN Empang 4 Kota Bogor. Eksplorasi ini berlangsung selama kurang lebih setengah tahun, mulai 1 Juli hingga 30 Desember 2020.

informan dalam penelitian ini adalah seluruh pertemuan yang terkait dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler di SDN Empang 4 Kota Bogor, khususnya Kepala Sekolah, Bidang kurikulum, Pembina Agama dan Karakter, siswa, wali, dan tenaga kependidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam metode

dalam pengumpulan informasi, yaitu persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang spesifik.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Yang Dilaksanakan di SDN Empang 02 Bogor

Mengingat konsekuensi persepsi dan pertemuan dengan saksi, maka ekstrakurikuler yang dilakukan di SDN Empang 02 Bogor sudah diatur dan disesuaikan. Hal tersebut sebagaimana diklarifikasi oleh saksi yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler di SDN Empang 02 Bogor diatur menjelang dimulainya tahun ajaran sebelum dimulainya KBM. Pengaturan termasuk komponen eksekutif sekolah, pendidik dan dewan pengawas sekolah. (Pertemuan dengan Sri Wahyuni, 29-9-2020).

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang mengatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. (Abdul Majid, 2011:15).

Perumusan tujuan sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya

perumusan tujuan yang jelas maka pelaksanaan suatu program dapat berjalan dengan baik. Hal ini seperti dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa “tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terstruktur.” (Wina Sanjaya, 2010:24).

Penilaian lain juga diungkapkan oleh George R. Terry yang menjelaskan bahwa pengaturan adalah siklus dasar yang digunakan oleh pertemuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (George R Terry, 2012: 17).

2. Pengorganisasian dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SDN Empang 02

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa “Guru agama sebagai penanggung jawab untuk bersinergi dengan guru lainnya agar kegiatan berjalan dengan baik.” (wawancara dengan Sri Wahyuni, 29-09-2020).

Upaya yang dilakukan oleh instruktur ekstrakurikuler dalam strategi pemetikan juga sesuai dengan materi yang diperkenalkan. Pendidik ekstrakurikuler memanfaatkan strategi inkuiri dan jawaban untuk memberikan kritik kepada siswa. Terlebih lagi, bentuk korespondensi yang dapat diterima untuk siswa.

Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 62 Tahun 2014 tentang Latihan Ekstrakurikuler, secara spesifik: Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, selain siswa dengan syarat tertentu yang jangan izinkan mereka untuk tertarik dengan latihan ekstrakurikuler ini. Dalam rencana pendidikan 2013, eksplorasi dicirikan sebagai tindakan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD / MI) hingga sekolah menengah (SMK), mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Eksekusi harus dimungkinkan dalam upaya bersama dengan asosiasi penjelajah terdekat. Latihan ekstrakurikuler yang dipilih meliputi OSIS, UKS dan PMR. Begitu pula dengan gerakan ini bisa juga muncul sebagai, antara lain, perkumpulan atau klub yang latihan ekstrakurikulernya dibuat atau diidentikkan dengan substansi suatu mata pelajaran, misalnya klub olah raga, misalnya klub sepak bola atau klub bola voli. (Kemdikbud, Permen No. 62/2014 tentang Latihan Ekstrakurikuler)

Sebagaimana pendapat Anisatul Mufarokah “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.” (Anisatul Mufarokah, 2013:30).

Perspektif Understudy meminta waktu pembelajaran kurikuler tujuh hari sekali, memperjelas klarifikasinya "Eksekusi selesai seminggu sekali, kecuali jika ada

tentang yang bisa lebih-lebihkan". (Pertemuan dengan Sri Wahyuni, 29-09-2020).

3. Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Empang 02 Kota Bogor

Peneliti mengajukan empat pertanyaan kepada beberapa instruktur sekolah di sekolah dengan berbagai jenis jawaban yang dirangkum seperti yang ditunjukkan oleh tekad mereka untuk menjadi bahan referensi bagi ilmuwan yang diidentifikasi dengan akhlak siswa di sekolah, sumber saksi adalah siswa usaha, pendidik PAI, delegasi guru kelas 4 dan 5. Terlebih lagi para wali murid, berikut penjelasannya:

Mengingat konsekuensi persepsi dan pertemuan dengan beberapa saksi, diketahui bahwa ilmuwan tersebut juga mengajukan pertanyaan yang diidentifikasi dengan perhatian siswa terhadap etika mereka di lingkungan sekolah dengan beberapa perspektif jawaban yang didapat oleh analis, termasuk: Pemahaman lakukan apa yang telah diperintahkan oleh instruktur. Mengenai materi kualitas etika sudah diklarifikasi oleh saksi yang mengatakan bahwa etika mahasiswa berpedoman untuk konsisten memperhatikan iklim, kerapian dan kebiasaan pengajar. (pertemuan dengan Chairil Afriansyah, 30-09-2020).

Untuk latihan ketat sudah sangat direncanakan. Mengenai kelasnya ada dua kelas, kelas atas dan kelas bawah,

diidentifikasi dengan latihan senam yang sudah diinput dengan ekstrakurikuler ketat, salah satunya marawis lari sebelumnya, ada BTQ, dan lain sebagainya "(bertemu dengan Sri Wahyuni, 29-09-2020).

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN Empang 02 Bogor

Menurut peneliti, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar program agar berjalan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana pendapat Said Hamid sebagai berikut: Dalam implementasi ada berbagai faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung keberhasilan seperti manajemen sekolah yang baik, kontribusi komite sekolah, sikap masyarakat, semangat dan dedikasi guru serta fasilitas belajar yang memenuhi syarat serta ketersediaan dana yang diperlukan. (Said Hamid Hasan 2010:137).

Adapun variabel pendukung Penyelenggaraan Latihan Ekstrakurikuler di SDN Empang 02 Bogor antara lain: Satu. *Agent Head of Understudy Issues* sangat menjunjung tinggi aksi ini dan menyaring penyelenggara marawis dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler. Tugas pembimbing ekstrakurikuler di SDN Empang 02 ini sangat layak dalam membantu fasilitator senam ketat dalam melaksanakan senam ekstrakurikuler. Tiga. Kantor dan yayasan memuaskan untuk kecukupan latihan

ekstrakurikuler. Empat. Para Understudies sangat bersemangat dan bersemangat untuk mengikuti hal ini, terutama saat mereka menjadi ofisial di salah satu ofisial pada tambahan game plan ini (pertemuan dengan Sri Wahyuni, 29-09-2020).

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan SDN Empang 02 Bogor adalah: *Satu*. Ketertiban siswa terkadang tidak terkendali manakala petugas tidak menampilkan penampilan yang maksimal sehingga peserta meneriakinya. *Dua*. Seringkali orangtua datang sebelum acara selesai untuk menjemput putra-putrinya sehingga kurang konsentrasinya anak terhadap jalannya kegiatan ini dikarenakan peserta ekstrakurikuler ingin segera pulang, padahal kegiatan tersebut belum selesai. *Tiga*. Adakalanya petugas marawis tidak latihan dengan maksimal menjadikan penampilan marawis terkesan ala kadarnya saja. Bahkan juga kadang ada petugas yang tidak hadir tanpa izin. *Empat*. Sering ditemukannya siswa yang bercanda, minum, bahkan makansaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga menjadikan KBM kurang efektif. (wawancara dengan Sri Wahyuni, 29-09-2020). (wawancara dengan Chairil Afriansyah, 30-09-2020).

Selain itu faktor penghambat yang peneliti dapatkan dari guru PAI yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana dituturkan oleh Bapak Chairil

Apriansyah S.Pd selaku koordinator kegiatan tersebut, beliau menuturkan bahwa, “kurangnya guru yang ahli dalam membina kegiatan ekstrakurikuler.” (wawancara dengan Chairil Afriansyah, 30-09-2020).

5. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SDN Empang 02

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, ditemukan data penting yang diidentifikasi dengan pengaturan dari pihak sekolah dalam mengalahkan unsur-unsur penghambat dalam meningkatkan etika siswa. Diantaranya, sekolah telah melibatkan wali siswa untuk menjaga siswa pelatihan di rumah dalam latihan pembelajaran selama jangka waktu pandemi karena waktu terbatas untuk ditampilkan di web oleh guru dengan tujuan bahwa kesempatan ideal untuk mengajar dan mendidik sangat dibatasi atau tidak ideal. Keadaan saat ini seperti data yang didapat oleh spesialis dari nara sumber, khususnya ekstrakurikuler yang menunjukkan instruktur yang menjelaskan bahwa di sekolah anak hanya bisa ujian 35% dari waktu di sekolah, sehingga perlu pertimbangan dan peran wali di rumah juga. (Rapat dengan Chairil Afriansyah, 30-09-2020).

Suatu strategi pembelajaran tentunya memiliki manfaat dan kendala., beberapa pengaturan seperti yang ditunjukkan oleh Yustinia adalah sebagai berikut:

Understudies dapat dibuat sesuai dengan kecenderungan dan potensinya. Interaksi pembelajaran akan lebih dinamis dan dinamis. Terciptanya komunikasi yang baik antara instruktur dan siswa. Materi yang diperkenalkan dapat berkonsentrasi siswa. Pemahaman lebih siap untuk membayangkan dan berpikir secara kreatif. Dapat menyebabkan siswa merasa senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Pemahaman akan sepenuhnya fokus pada topik yang diberikan oleh instruktur (Yustinia N, 2012: 81).

Di bidang pelatihan, hipnoterapi juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kemajuan pembelajaran. *Hipnoterapi* dapat meningkatkan daya ingat, keterpusatan, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang ideal (N Yustisia, 2012: 70).

Kunci dari metode *hypno teaching* sebenarnya adalah bagaimana guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern (fisik). Karena ketika kenyamanan ada dalam pembelajaran, mereka akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan, dan ketika dalam sebuah pembelajaran rasa nyaman dipastikan materi disampaikan guru akan mudah sekali diserap oleh peserta didik (Ratnawati, 2010:71).

Sementara itu, diidentifikasi dengan jawaban untuk kesulitan yaitu variabel penekan ekstrakurikuler di SDN

Empang 02, pengaturan elektif antara lain: *Body relax*, sambut siswa-siswi untuk memanjakan diri dalam kondisi kendor dan kendor untuk beberapa waktu. Bimbing mereka untuk mengendurkan otot yang tegang. Menyampaikan setiap perasaan yang telah tercakup di dalamnya. Kemudian, khususnya pusatkan, setelah mereka merasakan pelipur lara melepas lelah dengan memanjakan jiwa dan tubuh mereka, inilah kesempatan yang tepat untuk membawa mereka ke dalam kondisi fokus penuh. Selain itu adalah nafas, atur siswa untuk mengambil nafas yang penuh dan menghembuskan nafas secara bertahap, kemudian minta agar mereka merasakan dan menghayati setiap nafas. Kemudian akhirnya, mintalah, setelah melepas lelah dan melepas lelah, langsung murid-murid untuk memohon kepada Allah dengan penegasan dan representasi. (Ali Akbar Navis, 2013: 133-145)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SDN Empang 02 Bogor Kota Bogor dapat disimpulkan antarlain:

Pertama, penyusunan ekstrakurikuler ketat telah banyak diatur dan dimodifikasi melalui beberapa tahapan, antara lain: perincian penyusunan gerakan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan siswa dan guru, pemeriksaan konsekuensi

tes kebugaran dan minat siswa pada latihan ekstrakurikuler. , dan pengumpulan latihan dan posisi ekstrakurikuler.

Kedua, latihan ekstrakurikuler yang ketat itu efisien dan berjalan. Jenis latihan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain: marawis, tahfidzul quran, pramuka, pencak silat, petisi dhuha, dan ceramah singkat usai shalat dzuhur di mushala.

Ketiga, akhlak siswa di SDN Empang 02 Bogor, khususnya pada masa pandemi coronavirus, dapat dipandang sangat baik mengingat siswa yang terkendali tetap mengikuti pembelajaran di rumah meskipun sebenarnya bersifat online dan hanya dilaksanakan lima jam. per hari. Selain itu, siswa dapat tunduk pada aturan kelas dengan wawasan yang luar biasa. Berdasarkan penemuan para ilmuwan yang dikaitkan dengan etika siswa, pihak sekolah dianggap efektif dalam menyelesaikan kemajuan yang baik bagi siswa.

Keempat, variabel pendukung dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler latihan ketat di SDN Empang 02 Bogor antara lain: bantuan penuh dari komponen inisiatif sekolah untuk latihan ekstrakurikuler, pekerjaan pembimbing ekstrakurikuler yang berhasil membantu penyelenggara latihan ketat dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler, kantor dan kerangka kerja yang memadai. sangat energik terutama saat menjadi pengurus pada latihan ekstrakurikuler tertentu. Variabel-variabel yang membatasi pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler di SDN Empang 02 Bogor antara lain: Permintaan siswa yang kadang berlebihan membuat pentas siswa tidak ideal, tidak adanya kesiapan pengurus marawis dan herannya beberapa pengajar sering absen. Benar-benar ideal dan hanya tampak mendadak, Seringkali anak-anak bercanda dan makan, yang membuat latihan mendidik dan belajar menjadi kurang efektif.

Kelima, sekolah telah melibatkan wali siswa untuk melanjutkan dan menginstruksikan akhlak yang baik dalam latihan pembelajaran selama periode pandemi ini karena waktu terbatas untuk ditampilkan oleh instruktur. Keadaan saat ini seperti data yang didapat analis dari pengajar, tepatnya ekstrakurikuler pendidik yang menjelaskan bahwa di sekolah anak hanya bisa belajar 35% dari waktu di sekolah, sehingga perlu pertimbangan dan peran wali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. (2004). *Risalah Akhlak Pandana Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Akbar, Ali Navis. (2013). *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, M. (2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa*. Semarang: MA Al Khoiriyah.
- Anwar, Rosihin. (2010). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bafadhol, Ibrahim (2017) Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, Jurnal

- Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 No.12.
- Ginanjari, M.H & Nia Kurniawati. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan meningkatkan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12.
- Giriwijoyo. (2013). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga): Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga Untuk Kesehatan Dan Prestasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. XVI, No.1 2019.
- Hasan, Said Hamid. (2010). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung:Imperial Bhakti Utama.
- Haris, Abd. (2010). *Etika Hamka*. Yogyakarta:Ikis Printing Cemerlang.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan karakter*. Surakarta:Yuma pressido.
- Insan, Sani Muhamadi dan Aan Hasanah. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lunenburg & Ornstein. (2012). *Educational Administration concepts and practices*. London:TLB House.
- Maulida, Ali. (2014). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadist Nabawi, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.03 Juli 2014.
- Marno & Triyo Supriyatno. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Matin. (2015) *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. (2013). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: Tulungagung Press.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak (ciri manusia paripurna)*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Nugraha, Yogi dan Lusiana Rahmatiani. (2019). *Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal moral kemasyarakatan, Vol 3, No 2.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ratnawati. (2010). *Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam* Vol.XIV, No I.
- Rizal, Syamsul. (2018). Akhlak Islami Perspektif ulama salaf, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.07/No.1.
- Samsul ,Amin, Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Sunaengsih, Cucun. (2017). *Buku ajar pengelolaan pendidikan*. Sumedang:UPI Sumedang press.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Pernada Media Group.
- Taufik. (2015). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa pendidikan*, volume 9 nomor 4.
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:Deepublish.
- Terry. George R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Woro Sri dan Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI, Nomor 1, April 2016*.
- Yusuf, Ujang Andi. (2017). Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Jurnal edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12*.
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.